

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Fase remaja di bedakan menjadi pubertas dan adolesen. Adolesen merupakan masa usia 21-24 tahun sekarang sering juga di sebut masa dewasa muda atau masa dewasa awal, sedangkan pubertas suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual, selanjutnya di pakai istilah puber, maka yang di maksud remaja adalah masa sekitar pematangan seksual. Pada umumnya, masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita (Monks, dkk. 2006).

Pematangan seksual pada usia pubertas mempengaruhi perkembangan fisiologis seseorang yang berhubungan dengan pematangan beberapa kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang bermuara langsung di dalam saluran darah yang mengeluarkan zat yaitu Hormon (Monks, dkk. 2006). Salah satu kelenjar yang di pengaruhi oleh pematangan seksual adalah kelenjar minyak. Peningkatan produksi kelenjar minyak menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit sehingga menimbulkan *Acne vulgaris* (Shinta Ayu Dewi, 2009).

Munculnya *acne vulgaris* menyebabkan perubahan secara fisik maupun psikologis. Perubahan fisik diantaranya munculnya beberapa

benjolan ada pula yang bernanah, *acne vulgaris* akan menimbulkan bekas hitam yang menyebabkan wajah menjadi kusam sehingga akan mempengaruhi jiwa seseorang, seperti krisis percaya diri, minder atau depresi (Shinta, Ayu Dewi 2009).

Menurut Potter dan Perry 2005 bahwa perubahan penampilan tubuh seperti amputasi atau perubahan penampilan wajah adalah stressor yang sangat jelas mempengaruhi *body image*. *Body image* mencakup sikap individu terhadap tubuhnya sendiri, termasuk penampilan fisik, struktur dan fungsinya (Aziz Alimul , 2006).

Di Indonesia catatan kelompok study dermatologi kosmetik Indonesia menunjukkan 60% penderita *acne vulgaris* pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007. Dari kasus di tahun 2007, kebanyakan penderitanya adalah remaja dan dewasa usia 11-30 tahun (Dikutip dari skripsi Andy, 2009). Penelitian sebelumnya tentang *body image* terhadap timbulnya *acne vulgaris* pada remaja menunjukkan 80% remaja mengalami *body image* negatif, 20% remaja menanggapi *body image* positif (dikutip dari skripsi anita rahem, 2007).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dari 20 orang menunjukkan 18 orang mengatakan tidak percaya diri, minder, mengganggu aktifitas. 2 orang mengatakan bahwa biasa saja karena dia sadar anak remaja pasti tumbuh *acne vulgaris* .

Acne vulgaris adalah penyakit kulit akibat peradangan kronik folikel polisebasea yang umumnya terjadi pada masa remaja dengan gambaran

klinis berupa komedo, papul, pustul, nodus, dan kista pada tempat prediksinya (Dewi kusuma L N, 2000).

Acne vulgaris disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kebersihan, stress, perubahan hormon, makanan, keturunan. Dimana dampak dari timbulnya *acne vulgaris* ini menyebabkan perubahan fisik maupun psikologis (Shinta ayu dewi, 2009). Perubahan fisik akibat timbulnya *acne vulgaris* adalah : munculnya benjolan memerah adapula yang bernanah, jerawat juga akan menimbulkan bekas hitam yang akan menyebabkan wajah menjadi kusam. Perubahan psikologis bagi seseorang yang berjerawat adalah fakta bahwa dengan adanya jerawat wajah tidak mulus dan tidak cantik lagi. Efek penting berpengaruh dari timbulnya jerawat ini adalah efek kejiwaan seperti seseorang yang tadinya tidak berjerawat ketika mengalami pertama kali ia akan menjadi susah dan depresi, kepercayaan diripun berkurang karena jerawat tersebut (Ali piet, 2009). Dari perubahan-perubahan diatas ini mengakibatkan perubahan *body image*.

Perubahan dalam penampilan tubuh, seperti amputasi atau perubahan penampilan wajah adalah stresor yang sangat jelas mempengaruhi *body image* (Potter dan perry, 2005). *Body image* mencakup sikap individu terhadap tubuhnya sendiri, termasuk penampilan fisik, struktur, dan fungsinya (Aziz, alimul H, 2006).

Body image akibat *acne vulgaris* dapat diatasi dengan cara melakukan tindakan promotif khususnya dalam perawatan wajah, tata cara mencuci wajah dengan benar, penggunaan kosmetik yang berlebihan serta memberikan konseling atau bimbingan pada remaja tentang cara mengobati

acne vulgaris yang benar dan cara mempertahankan koping individu hal ini mencegah agar remaja tidak mengalami gangguan konsep diri yaitu *body imagenya*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Study tentang *body image* pada remaja dengan *acne vulgaris* di SMA Muhammadiyah 7 Suarabaya.

1.2 Rumusan masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana *body image* terhadap timbulnya *acne vulgaris* pada remaja

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui *body image* pada remaja yang mengalami *acne vulgaris*

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi terjadinya gangguan *body image* pada remaja perempuan.
- b. Mengidentifikasi terjadinya gangguan *body image* pada remaja laki-laki.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi petugas kesehatan khususnya di bidang ilmu keperawatan mengenai *body image* pada remaja yang mengalami *acne vulgaris*.

1.4.2 Bagi Praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman nyata bagaimana penelitian dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat menambah pengetahuan dan pemahaman.

2. Bagi responden

Dari hasil penelitian ini selanjutnya klien memperoleh tambahan informasi dan wawasan tentang bagaimana pentingnya penanganan *acne vulgaris* secara tepat dan benar tanpa memunculkan gangguan *body image* pada klien.

3. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu media informasi dalam mengembangkan pengetahuan khususnya dibidang pengetahuan keperawatan.